

BAB III

MILITER AS DAN OKINAWA

Bab ini akan menjelaskan mengenai Dampak apa saja yang ditimbulkan akibat kehadiran pangkalan militer Amerika Serikat dipulau Okinawa. Kemudian apa yang menjadi Kepentingan Amerika Serikat dalam pangkalan militer di Okinawa, di bab ini pula akan menjelaskan Pemindahan pangkalan militer AS dari Futenma ke Henoko pada tahun 2013 serta Tuntutan Warga Okinawa pada tahun 2015-2016.

A. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Kehadiran Pangkalan Militer Amerika

Kehadiran pangkalan militer AS di Okinawa tentunya mempunyai dampak baik dan buruk terhadap pulau Okinawa. Berikut merupakan dampak dampak yang diberikan oleh militer AS terhadap masyarakat Okinawa.

1. Dampak ekonomi Okinawa yang diakibatkan oleh kehadiran pangkalan militer Amerika

Kehadiran pangkalan militer AS telah menghambat perkembangan ekonomi Prefektur Okinawa, dan telah berkontribusi pada munculnya ekonomi "terdistorsi". Biasanya dikatakan bahwa ekonomi Okinawa bergantung pada 3K: *Kichi*, *Kankou*, *Kokyo-koji*, yaitu pangkalan militer, pariwisata dan uang publik (subsidi dan pekerjaan umum). Menurut data yang diperoleh dari Bank of Japan, pada tahun 1972, 23,4% dari pendapatan Prefektur Okinawa berasal dari pekerjaan umum dan subsidi, 15,6% pangkalan dan 8% berasal dari pariwisatanya. Pada tahun

2004, persentase subsidi publik sebesar 38,2%, dengan pariwisata sebesar 9,6 %, Sedangkan pangkalan turun menjadi 5,3% ¹

- a. Pendapatan dengan pangkalan militer telah menurun. Pendapatan ini terkait dengan pendapatan perusahaan dan komersial dari barang dan jasa yang berada di sekitar pangkalan militer AS, gaji pegawai Jepang di pangkalan (sekitar 8.800 di Okinawa). Penurunan pendapatan dari pangkalan militer berkaitan dengan pengurangan pasukan secara bertahap, namun terutama akibat penurunan daya beli mereka. Kehadiran pangkalan militer AS menentukan subsidi yang akan diberikan oleh pemerintah Jepang terhadap pemerintah Okinawa, yang mana mempunyai dampak yang besar untuk Okinawa.
- b. Investasi publik telah meningkat secara signifikan pada saat penyerahan kembali pulau Okinawa, pemerintah Jepang berjanji bahwa Okinawa akan mengejar ketertinggalan ekonomi dengan standar hidup Jepang yang disebut kebijakan *hondo-nami*. Oleh karena itu pengembangan pulau tersebut dikerjakan dengan menggunakan dana negara, disertai dengan program pekerjaan umum yang besar. Pada tahun 2010 ada uang yang dibayarkan oleh pemerintah Jepang sebagai kompensasi kepada pemerintah Okinawa yang menjadi tuan rumah yang kotanya mempunyai angka peningkatan demo lokal atas penolakan terhadap pangkalan militer AS.
- c. Selama 30 tahun dan lebih, Okinawa telah gagal untuk mengembangkan ekonomi mandiri. Mengejar ketertinggalan ekonomi belum tercapai: rasio pendapatan antara

¹https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/understanding_the_issue_of_u.s._military_bases_in_okinawa.pdf

Tokyo dan Okinawa mencapai 2,3 banding 1 pada tahun 2004.² Sekitar 7,8%, tingkat pengangguran yakni sama dengan dua kali rata-rata nasional (pada tahun 2007) . Akibatnya, Pulau dan kotamadya lebih lemah dan bergantung pada subsidi pemerintah yang diberikan sebagai ganti menerima pangkalan militer. Kondisi ekonomi yang sulit di Okinawa banyak menjelaskan mengapa gubernur yang didukung oleh Partai Demokrat Liberal (LDP - yang berkuasa di Tokyo dari tahun 1955 sampai Agustus 2009) telah dipilih sejak *Masahide Ota* (1990-1998) Meskipun mayoritas penduduk menginginkan pengurangan basis AS. Warga khawatir bahwa subsidi akan dihentikan karena kurangnya kerja sama dengan pihak berwenang di Tokyo.

Pangkalan militer AS menempati setidaknya 15% lahan di Okinawa, dengan total 18,609.2 hektar. Bisa dilihat bahwa angka tersebut merupakan angka yang cukup besar. Pangkalan militer AS telah menyita lahan yang luas di Okinawa. lahan tersebut seharusnya bisa untuk membangun infrastruktur yang nantinya akan memberi kenaikan pada perkembangan ekonomi Okinawa sehingga tidak akan tertinggal dengan Tokyo. Okinawa menampung 32 fasilitas militer AS termasuk satu Fasilitas Penggunaan Bersama USFJ-JSDF. Sebagian besar pangkalan militer AS di Okinawa terkonsentrasi di lahan datar daerah perkotaan di bagian Tengah dan Selatan di Okinawa. Tingkat pengangguran di Okinawa merupakan tingkat yang tinggi bahkan tertinggi di Jepang dan pangkalan militer merupakan pekerja terbesar kedua setelah Pemerintah Kota Okinawa. Hal ini dikarenakan Okinawa hanya memiliki industri terbatas seperti pariwisata. Bahkan pariwisata pun, mengalami kesulitan berkembang karena JSDF, yang menempati banyak pantai terbaik di Okinawa dan mengganggu turis karena

² Figures taken from the Bank of Japan. Hidehiko Sodano, "Okinawa Economy: Light and Shadow ", Bank of Japan, Naha Branch, 2007.

tingginya tingkat kejahatan di antara prefektur di Jepang. Pada tahun 2013 Takeshi Onaga yang merupakan walikota Naha berpidato bahwa Okinawa memang benar bergantung pada pendapatan dari JSDF. Takeshi Onaga juga menyatakan dalam pidatonya bahwa adanya JSDF di Okinawa memang menghambat pembangunan ekonomi yang ada³.

Distrik komersial daripada pangkalan militer akan memberi penduduk lokal kemakmuran ekonomi. Dari sisi ekonomi, basis militer hanya menghasilkan insentif ekonomi yang terbatas dibandingkan dengan kegiatan usaha swasta. Dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pendapatan individu maupun kotamadya, bisnis swasta jauh lebih baik daripada basis militer. Bisnis real estate di Okinawa menjadi sangat laku sampai Juli 2009 ketika JSDF mengumumkan bahwa orang-orang layanan dengan keluarga harus tinggal di dalam sebuah pangkalan.

Dampak ekonomi yang diberikan pangkalan militer AS terhadap Okinawa secara garis besar merupakan dampak negatif. Banyaknya pangkalan militer yang ada di pulau Okinawa menyita lahan lahan yang seharusnya bisa di gunakan untuk pembangunan pulau Okinawa. Akibatnya Okinawa menjadi tertinggal perkembangannya di bidang Ekonominya.

2. Dampak sosial yang muncul di Okinawa akibat pangkalan militer Amerika

³ Dai, Hiroshi. "Okinawa no Kichi Higai wa Taningoto ka" (Is damage caused by USFJ in Okinawa someone else's business?) Sekai, March 2013, hlm: 149

Interaksi positif memang ada diantara warga lokal dan para tentara Amerika beserta para keluarganya. Didukung pula dengan program dan aktifitas asosiatif, budaya Amerika sangat populer di Okinawa. Beberapa komunitas memanfaatkan kehadiran pangkalan militer sekarang atau pada masa lalu dengan mengorientasikan proyek pembangunan perkotaan mereka di sekitar pengaruh Amerika, yang telah diintegrasikan ke dalam identitas lokal. Namun, kehadiran pasukan AS pertama kali dikaitkan dengan prostitusi, yang sejalan dengan perkembangan pangkalan militer. Pada puncak Perang Vietnam ketika basis digunakan secara intensif, polisi setempat memperkirakan ada lebih dari 7.300 pekerja seks komersil pada masa itu⁴.

Tentara AS juga merupakan hal yang signifikan dalam mempengaruhi sosial di Okinawa. Ini semua menjadi lebih sensitif di Okinawa karena mayoritas personel militer berasal dari Korps Marinir: pria muda diantara 18-25 tahun. Okinawa telah mengidentifikasi lebih dari 5.400 kejahatan yang dikaitkan dengan pasukan Amerika sejak tahun 1972.⁵ Angka yang cukup tinggi. Pada bulan September 1995, seorang gadis sekolah diculik dan diperkosa oleh tiga tentara AS. Polisi prefektur Okinawa menuntut agar tersangka diserahkan ke Jepang, namun pasukan AS menolak untuk melakukannya. Hal ini memicu kemarahan masyarakat prefektur dan demonstrasi yang diadakan pada bulan Oktober 1995 dengan 92.000 orang yang berpartisipasi dari seluruh prefektur. Mereka menuntut keras pemberantasan kejahatan yang dilakukan oleh tentara militer AS, revisi Kesepakatan Status Pasukan (SOFA), dan penataan kembali serta pengurangan pangkalan militer yang berada di Okinawa. Tepat setelah Okinawa dikembalikan ke Jepang, seorang

⁴https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/understanding_the_issue_of_u.s._military_bases_in_okinawa.pdf.

⁵ Ibid

wanita diperkosa dan dibunuh di Ginowan City pada tahun 1972. Kemudian pada tahun 1974 tepatnya di pulau Ieijima seorang pemuda yang diizinkan masuk ke tempat latihan untuk memotong rumput dilindas dan ditembak di lengan dengan sengaja oleh tentara AS dan terluka parah. Jumlah tindak pidana oleh tentara AS yang telah terjadi sejak pengembalian Okinawa pada tahun 1972 sekitar 5.000 orang. Dari jumlah tersebut, kejahatan mengerikan seperti pembunuhan, perampokan dan pemerkosaan mencapai lebih dari 10 persen. Angka ini hanya mewakili jumlah kasus yang dihadapi polisi prefektur Okinawa. Ada beberapa kasus yang tidak muncul dalam statistik, seperti kasus di mana pelaku tidak bisa diidentifikasi atau korban telah memutuskan untuk tidak menghadapi pelaku. Tujuh puluh persen Angkatan Laut AS dan Korps Marinir yang ditempatkan di Jepang terkonsentrasi di Okinawa, sehingga banyak kejahatan terjadi di sana. Orang-orang Okinawa dipaksa untuk hidup di bawah bahaya yang mungkin terjadi akibat dari tentara AS.⁶

Hal penting tentang tentara AS adalah bahwa mereka dilindungi oleh hak prerogatif. Dalam menangani konflik yang dilakukan oleh tentara AS dan kecelakaan yang melibatkan tentara AS pada tugas resmi di Jepang dan Eropa, karena AS merupakan negara yang mengirim pasukan tersebut memiliki yurisdiksi utama berdasarkan Perjanjian Status Angkatan. Pilot yang memotong kabel *ropeway* saat latihan terbang *low-altitude* di Italia diadili oleh pengadilan militer sesuai dengan kesepakatan yang sudah ada. Situasi di Jepang sangat berbeda. Lebih dari 45.000 kejahatan dan kecelakaan yang melibatkan tentara AS yang bertugas telah terjadi, menyebabkan 512 kematian. Tapi tidak satupun dari mereka telah diadili

⁶ Ibid hlm 6-7

oleh pengadilan. Bahkan ketika polisi setempat berusaha menahan tentara A.S yang bertanggung jawab atas pelanggaran peraturan lalu lintas, Pasukan AS akan menggunakan Hak prerogatis untuk menghindari kehilangan waktu dan memberikan sertifikasi yang menyatakan bahwa mereka "bertugas". Jika kejahatan dilakukan oleh tentara AS yang tidak bertugas secara resmi, lazim di semua negara bahwa yurisdiksi utama adalah milik negara tuan rumah. Namun Jepang sering untuk meninggalkan yurisdiksi yang mereka punya. Sebuah telegram dari duta besar AS untuk dikirim ke pemerintahannya Jepang pada tahun 1957 menunjukkan bahwa Jepang menjalankan yurisdiksinya dalam tiga persen dibandingkan dengan rata-rata di seluruh dunia dalam keadaan serupa sebesar dua puluh delapan persen (28%).⁷

Dari segi polusi suara, kebisingan pesawat terbang memiliki dampak serius terhadap kesehatan warga sekitar. Menurut Prefektur Okinawa, sekitar 470.000 orang di Okinawa, atau 37% penduduk Okinawa, terganggu oleh kebisingan aktivitas militer di pangkalan AS.⁸ Secara umum, polusi suara dapat dikurangi sampai tingkat tertentu oleh rumah kedap suara. Namun, di daerah pemukiman yang hanya berjarak beberapa ratus meter dari landasan pacu, polusi suara sangat buruk hingga kedap suara tidak bekerja. Di daerah dekat lapangan udara AS, hari dimulai dengan mesin jet militer yang berbunyi keras. Kelas sekolah terganggu oleh suara yang dihasilkan dari jet militer tersebut. Di Sekolah Dasar Yara yang terletak 800 meter dari landasan pacu Pangkalan Udara Kadena, suara bising dicatat rata-rata sepuluh kali dalam satu jam pada bulan Januari 1996. Penduduk di sekitar pangkalan AS tidak dapat tidur nyenyak. Penelitian di daerah dekat Stasiun Udara Futenma AS pada bulan Juni 1995 menunjukkan bahwa suara

⁷ <https://www.icp.or.jp/tokusyuu/okinawa/Okinawa.pdf> "PROBLEMS OF U.S. MILITARY BASES IN OKINAWA" 2000 hlm 5

⁸ IBID" hlm 7

dihasilkan 2.244 kali selama 1 bulan, dan di antaranya, 595 kali (26 persen) diantara jam tujuh pagi.⁹

Masalah juga muncul ketika AS di berikan hak *Vested*. Di ruang udara Okinawa ada 16 wilayah pelatihan seluas 92.000 kilometer persegi yang khusus diperuntukkan bagi Pasukan AS. Luas tersebut merupakan 40 kali wilayah daratan Prefektur Okinawa. Selain itu, di ruang udara pulau utama Okinawa sampai ketinggian 6.000 meter, lalu lintas udara dikendalikan oleh Pasukan AS. Tidak hanya pesawat terbang yang menggunakan pangkalan militer AS. Penerbangan komersial yang memasuki Bandara Naha jugs diminta untuk meminta izin dari Pangkalan Udara Kadena AS. Tidak ada negara lain di dunia selain Jepang yang menyerahkan kontrol lalu lintas udara ke pasukan militer asing. Yang lebih buruk lagi, kontrol lalu lintas udara ini diberikan prioritas militer. Penerbangan komersial menggunakan Bandara Naha harus terbang di ketinggian 300 meter selama belasan kilometer, untuk menghindari jalannya pendaratan pesawat militer AS dan lepas landas di Pangkalan Udara Kadena. Biasanya, bandara sipil dilengkapi dengan sistem radar cadangan yang akan digunakan jika radar mogok. Namun Pangkalan Udara Kadena tidak memiliki sistem radar cadangan karena pesawat udara militer AS dapat lepas landas dan mendarat dengan penerbangan visual jika radar mogok.

Pasukan AS diberi hak eksklusif untuk mengelola pangkalan militer mereka, di mana hukum domestik Jepang tidak diterapkan, namun hukum AS berlaku untuk Angkatan Bersenjata AS di Jepang. Tidak ada cara untuk melindungi lingkungan alam Okinawa yang berharga agar tidak rusak akibat aktivitas militer yang ada. Di Camp Hansen, misalnya, pasukan AS melakukan latihan *live-fire* secara teratur, yang sering menyebabkan kebakaran di

⁹ Ibid hlm 8

area benturan. Akibatnya, pegunungan di sekitar daerah tersebut telah kehilangan kehijauan mereka.¹⁰ Beberapa kali pada tahun 2000an sejumlah besar tanah liat merah mengalir keluar dari pegunungan ke Teluk Kin, dengan sejumlah besar lumpur terakumulasi untuk mencemari terumbu karang. Polusi dengan PCB beracun (*polychlorinated biphenyl*) juga merupakan hal yang perlu di perhatikan. Masyarakat Okinawa pernah menemukan batang yang berisi PCB ditumpuk di tempat terbuka di Pangkalan Udara Kadena. Meskipun lumpur seberat 20 ton ini telah di pindahkan ke wadahnya, namun bagaimana cara membuang dan dimana tempat membuangnya belum di jelaskan oleh militer AS.

Stasiun Udara Korps Marinir AS Futenma menempati wilayah keempat dari total luas Kota Ginowan, dan tepat di pusat kota. Jalan, saluran air dan sistem pembuangan limbah harus membuat jalan memutar untuk menghindari stasiun udara. Ini adalah hambatan yang utama untuk memperbaiki infrastruktur kota. Selain itu, untuk menghindari ketidaknyamanan pada pesawat AS yang mendekati stasiun udara, ketinggian bangunan dibatasi di dekat pangkalan, dan dengan demikian pembangunan kembali, yang ingin dilakukan oleh Ginowan City, tidak dapat dilakukan. Dalam beberapa kasus, sebuah rumah apartemen yang baru dibangun telah dibongkar hanya karena diidentifikasi sebagai menghalangi penerbangan pesawat AS

Kota Chatan menampung basis AS yang luas seperti Pangkalan Udara Kadena, Kamp Kuwae, atau Camp Zukeran, yang menempati 56% wilayah kota. Hal ini membuat kota sulit membangun fasilitas umum hanya karena kekurangan ruang. Dalam beberapa kasus, sekolah dasar kota dan taman kanak-kanak harus dibangun di kota Okinawa yang berdekatan. Jalan kereta api Okinawa sampai akhir Perang Dunia II hancur selama Pertempuran Okinawa.

¹⁰ Ibid hlm 9

Setelah Perang, Pasukan AS mengambil alih dan menutupnya untuk membangun pangkalan militer. Keberadaan pangkalan militer AS telah menjadi batu sandungan untuk meletakkan jalur kereta api yang menghubungkan Korea Utara dan Selatan. Akibatnya, Okinawa masih tanpa layanan kereta api. Di beberapa daerah di Desa Onna dan Kin Town, sumber pasokan air benar di pangkalan militer AS Di daerah ini, kota harus meminta izin dari Pasukan AS bahkan untuk membersihkan sumber air.

Orang-orang Okinawa terganggu oleh suara-suara dari pesawat militer AS (Kota Ginowan) Pemerintah Jepang membayar kompensasi kepada penduduk di dekat Pangkalan Udara Kadena dan MCAS Futenma setelah pengadilan memutuskan untuk mendukung warga yang mencari kompensasi.

Selama periode dari pembalikan Okinawa ke Jepang pada tahun 1972 sampai akhir 2015, terjadi 676 kecelakaan yang berhubungan dengan pesawat. Insiden tersebut berhubungan dengan para personel militer AS. Selain kecelakaan yang terjadi Kebakaran hutan juga menjadi merugikan warga Okinawa, disebabkan oleh latihan amunisi hidup membakar hampir 3.796 hektar lahan, dan zat-zat beracun juga ditemukan di instalasi militer sebelumnya; orang-orang Okinawa terus menanggung beban berlebihan yang berasal dari kehadiran dan operasi pangkalan militer AS Kecelakaan yang mengerikan yang melibatkan Pasukan AS

Pangkalan Militer AS berada di daerah padat dengan rumah, sekolah dan rumah sakit telah menyebabkan kerusakan pada Okinawa. Ketakutan akan kemungkinan kecelakaan selalu menghantui warga di sekitar pangkalan. Pada bulan April tahun 2000 sebuah helikopter dari pangkalan Futenma jatuh di pantai di daerah di mana sebuah pembangkit listrik berada. Lalu Juni 2000 seorang pilot Harrier dari pangkalan Kadena gagal lepas landas dan terbakar. Di

Okinawa, kecelakaan semacam itu hampir terjadi setiap hari. Tentu saja, kecelakaan yang melibatkan angkatan bersenjata terjadi di negara manapun. Dalam kasus Okinawa, karena ada sekolah dan rumah yang hanya beberapa ratus meter dari landasan pacu, sebuah langkah yang salah dapat menyebabkan bencana besar.¹¹ Sehingga bisa disimpulkan dampak sosial yang diterima Okinawa lebih banyak ke dampak negatifnya dibanding dampak positif.

B. Kepentingan Amerika Terhadap Pangkalan Militernya di Okinawa

Okinawa dahulu sebelum menjadi salah satu prefektur Jepang merupakan sebuah kerajaan yang bernama kerajaan RyuKyu dulunya diperebutkan oleh China dan Jepang pada tahun 1894-1895. Itu bermula ketika Jepang dengan sepihak memutuskan bahwa akan menghapus kerajaan RyuKyu dan akan menjadikannya salah satu prefektur Jepang, melihat hal itu China tidak tinggal diam melainkan ingin kembali merebut kerajaan RyuKyu. Dari peperangan selama satu tahun tersebut dinyatakan bahwa Jepang berhasil memenangnya. Dari dahulu Okinawa memang dilihat sebagai wilayah yang strategis untuk dijadikan jalur perdagangan sehingga diperebutkan oleh Jepang dan China.

Selain bentuk kepulauan, alasan lainnya mengapa Amerika meletakkan pangkalan militernya di Okinawa adalah karena adanya segala bentuk perjanjian militer Amerika-Jepang maka mengharuskan Amerika untuk mempunyai pangkalan militer yang berada di Jepang dan adanya pangkalan militer Amerika di Okinawa, Amerika dapat mengawasi Cina dari laut Cina selatan serta Amerika akan menjaga Laut pasifik. Dipilihnya Okinawa menjadi pulau yang paling banyak mempunyai pangkalan militer AS adalah karena Okinawa merupakan pulau yang sangat strategis, Pulau Okinawa pun mempunyai julukan sebagai

¹¹ <http://www.icp.or.jp/> "PROBLEMS OF U.S. MILITARY BASES IN OKINAWA" hlm 5-6

“Kunci Jalur Utama Laut Pasifik”. AS mengatakan bahwa jika pasukannya ditarik keluar maka Amerika tidak yakin dapat melindungi Jepang dari ancaman eksternal. Dengan banyaknya personel militer Amerika yang ada di Okinawa berarti Jepang dapat mengawasi Cina dan Korea Utara. Sebagai contoh pada waktu Perang Korea tahun 1950 militer Amerika hanya perlu melakukan 2 jam perjalanan di jalur udara bila melalui Okinawa. Berbeda jika melalui Guam yaitu memerlukan waktu 5 jam. Okinawa juga dekat dengan semenanjung Korea dan Taiwan yang merupakan daerah yang rawan konflik. Sehingga kehadiran Militer Amerika di Okinawa adalah suatu keuntungan bagi Amerika karena dapat memantau Asia pasifik.

Pada waktu Perang Korea, Amerika harus cepat mengirimkan bantuannya kepada Korea selatan melawan Korea Utara yang pada saat itu di dukung oleh China dan Uni Soviet. Ada 75% personel militer Amerika berada di daerah Okinawa, dan kurang lebih 37 fasilitas Militer Amerika tersebar di daerah Okinawa. Okinawa berada di wilayah selatan Jepang yang mempunyai penduduk kurang lebih 1,5 juta jiwa. Pada 1945-1991 ketika masa Perang Dingin, Amerika mengeluarkan banyak dana untuk membangun fasilitas militer di Okinawa setidaknya 50 juta dolar Amerika atau 589 Milyar rupiah dikeluarkan oleh Amerika untuk antisipasi kemenangan komunis China di tahun 1950. Dengan banyaknya anggaran yang telah dikeluarkan oleh Amerika maka itu juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi alasan Amerika untuk tetap mengadakan fasilitas militernya di Okinawa. Melalui Okinawa jarak antar Negara cukup dekat seperti Ke Tokyo hanya 970 km , ke China 510 km, manila 900 km, korea 830 km dan Taiwan yang hanya 390. ¹²

¹² [http://www.heritage.org/asia/report/\"top-10-reasons-why-the-us-marines-okinawa-are-essential-peace-and-security-the-pacific](http://www.heritage.org/asia/report/\)” 2011

Gambar 3.1 Letak strategis Okinawa



(Sumber

: Map created by the Congressional Research Service (CRS) using data from the U.S. State Department, 2009; and ESRI Data 10, 2009.)

Jarak tersebut bisa dilihat lebih dekat dibandingkan dengan daratan Jepang. Itu yang membuat Amerika tetap ingin untuk mendirikan pangkalan militernya di Okinawa, karena letaknya yang strategis dan Amerika akan bertindak lebih cepat bila ada ancaman yang datang dari Negara lain.

Pulau Okinawa berfungsi sebagai *platform* operasi-operasi paling penting bagi militer Amerika di wilayah ini. Dengan Amerika Serikat berjanji untuk menyeimbangkan kembali sikap pertahanannya terhadap Asia dan melihat ekspansi militer China yang semakin kuat, maka

Amerika merasa harus tetap berada di dalam pulau Okinawa demi menjaga keamanan Negara Jepang dan perdamaian dunia.

Amerika juga harus menjaga hegemoni di kawasan Asia. Aliansi dengan Jepang telah menjadi landasan komitmen keamanan Amerika di Asia, dan alasan kehadiran Amerika di Jepang telah diketahui dengan jelas. Jepang termasuk "lokasi berbasis strategis" dan "keunggulan biaya yang komparatif" fasilitas yang mendapatkan keuntungan yang paling besar adalah infrastruktur teknis. Pada tahun 1990, Jepang menyumbang hingga 45% dari biaya pangkalan AS di Jepang, jumlah ini bisa dikatakan cukup besar. Namun persentase pada tahun 2007 semakin meningkat menjadi 75%.¹³ Jelas ini merupakan keuntungan tersendiri bagi Amerika karena dapat mengurangi pengeluaran mereka di bidang Militer.

Pada tanggal 2 Oktober 2013 Amerika Serikat dan Jepang sepakat untuk memperluas aliansi keamanan mereka, memperluas peran Jepang saat Amerika menunjukkan ketetapanannya untuk menjadi aktor yang dominan di kawasan ini. Kesepakatan tersebut, yang akan menempatkan drone surveilans di Jepang untuk pertama kalinya, sebagai tanda upaya kedua negara untuk merespons tantangan yang berkembang dari China dan Korea Utara. Kesepakatan ini juga termasuk beberapa sinyal yang paling jelas bahwa Amerika Serikat mendukung peningkatan militer yang dimiliki Jepang meskipun masih bergerak terbatas dalam memperkuat militernya, dan hubungan militernya di Asia, sebagai pengimbang terhadap kekuatan China yang semakin besar.¹⁴

Saat ketegangan yang semakin tinggi antara dua kekuatan Asia ini yang tidak juga menemukan titik temu terhadap pulau-pulau di Laut Cina Timur. Amerika menyiapkan Pesawat tak berawak,

¹³ Emma Chanlett-Avery, William H. Cooper, Mark E. Manyin, "Japan-US Relations: Issues for Congress", CRS Report for Congress, Washington, 3 June 2009, p. 10

¹⁴ **ASIA PACIFIC** U.S. and Japan Agree to Broaden Military Alliance
<http://www.nytimes.com/2013/10/04/world/asia/japan-and-us-agree-to-broaden-military-alliance.html>

serta pesawat pengintai Angkatan Laut yang belum pernah ditempatkan di luar Amerika. Pesawat tersebut akan melakukan patroli perairan di wilayah tersebut, termasuk di sekitar rantai pulau yang disengketakan. Kesepakatan tersebut ditandatangani saat kunjungan ke Jepang oleh Sekretaris Negara dan Pertahanan, John Kerry dan Chuck Hagel, yang bertemu dengan Perdana menteri Shinzo Abe. Dengan dua anggota kabinet yang hadir, penandatanganan tersebut tampaknya merupakan upaya lain oleh pemerintah untuk melawan kecemasan yang berkembang di Asia bahwa Amerika Serikat terlalu sibuk dengan perjuangan politik dan masalah internal di Timur Tengah.

Menurut Hagel kerjasama pertahanan antara Amerika dengan Jepang merupakan komitmen Amerika terhadap keamanan Jepang dan merupakan komponen penting dari keseluruhan hubungan militer Amerika dengan Jepang. Jepang sendiri berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan keamanannya dengan membuat Dewan keamanan nasional yang baru dengan gaya Amerika yang mana nanti akan membantu Negara Negara di Asia Tenggara melawan klaim yang dilakukan oleh China.

C. Tuntutan Masyarakat Okinawa terhadap Pangkalan Militer US pada Periode 2015-2016

Pemeriksaan Okinawa tahun 1995 oleh personil militer AS mendorong peningkatan tajam jumlah orang Okinawa yang menyerukan pengurangan dan penghapusan pangkalan militer AS di Okinawa dan peninjauan kembali hak prerogatif yang dinikmati oleh Angkatan Udara AS di Jepang. Prefektur Okinawa Oktober 1995 mengadopsi sebuah resolusi yang mengungkapkan rasa orang-orang Okinawa yang menuntut sebuah revisi segera dari *Japan-US Status of Forces Agreement (SOFA)* yang memberikan hak istimewa kepada tentara AS yang melakukan kejahatan, pengurangan dan penataan kembali Pangkalan AS di Okinawa. Pada bulan September 1996,

orang-orang Okinawa mengadakan referendum mengenai peninjauan SOFA, pengurangan dan penataan kembali pangkalan militer di Okinawa. Hampir 60 persen suara prefektur ikut memilih dan 91,26% mendukung tinjauan SOFA, pengurangan dan penataan kembali pangkalan militer AS di Okinawa. Pada tahun 1996, didukung oleh keinginan orang-orang Okinawa ini, Pemerintah Prefektur Okinawa mengadakan Program Aksi untuk mengeluarkan pangkalan militer AS di Okinawa. Ini menyerukan kembalinya pangkalan AS dalam tiga tahap untuk mencapai Okinawa yang bebas dari basis militer pada tahun 2015. Berdasarkan konsensus Masyarakat Okinawa, Program ini dirancang untuk mewujudkan kembalinya basis AS dan ekonomi dan sosial lokal. Pembangunan dengan menggunakan lahan yang akan dikembalikan oleh Pasukan AS. Namun Amerika Serikat tetap patuh untuk mempertahankan Pasukan AS di Okinawa melawan tuntutan rakyat Okinawa. AS menegaskan bahwa Jepang harus membangun sebuah pangkalan militer baru di tempat lain di Okinawa sebagai pengganti basis untuk dikembalikan ke Jepang. AS juga menolak untuk merevisi SOFA.

Pemerintah AS dan Jepang berencana untuk membangun sebuah pangkalan militer baru dengan memanfaatkan seruan orang-orang Okinawa untuk menghapus Stasiun Udara Korps Marinir AS Futenma. Mereka ingin membangun pangkalan militer yang lebih berguna dan kuat daripada Stasiun Udara Futenma dengan cara "memindahkan" ke daerah dekat Camp Schwab AS di Kota Nago. Tujuan rencananya adalah mengganti Stasiun Udara Futenma berusia 50 tahun dengan basis militer mutakhir dimana Osprey, sebuah pesawat militer baru, dapat digunakan sebagai pengganti helikopter. Laporan Departemen Pertahanan AS tahun 1996 menekankan bahwa Osprey diperlukan untuk melakukan operasi pemasukan paksa yang erhada Negara Negara yang menjadi musuh AS-Jepang dan memungkinkan angkatan udara AS untuk menyerang dengan cepat pada target yang berada di pedalaman. Mereka ingin mengadakan Osprey karena kecepatan

jelajahnya dua kali lebih cepat, muatannya tiga kali lipat dan jangkauan terbangnya lima sampai sepuluh kali helikopter mereka sekarang. Osprey akan mengizinkan Pasukan AS untuk mengerahkan pasukan langsung dari Okinawa ke Selat Taiwan dan ke Semenanjung Korea. Pesawat ini juga bisa melakukan penerbangan horizontal seperti pesawat sayap tetap, serta pendaratan vertikal dan take-off seperti helikopter. Karena kemampuan ini, Osprey membuat suara yang mengerikan dan kerusakan yang lebih besar pada landasan pacu saat lepas landas dan mendarat. Inilah sebabnya mengapa AS ingin menyebarkan Osprey di basis negara yang canggih, bukan Stasiun Udara Futenma yang sudah tua. Rencana tersebut terkait erat dengan upaya AS untuk mempertahankan pangkalan militernya di Okinawa hampir secara permanen.

AS berencana membangun pangkalan militer yang bisa digunakan sampai abad ke-21. Banyak orang Okinawa sangat khawatir bahwa pembangunan pangkalan militer di sini akan memiliki konsekuensi yang tidak dapat dipulihkan terhadap lingkungan. Daerah yang direncanakan untuk basis baru berada di kawasan konservasi alam yang ditunjuk oleh Prefektur Okinawa. Daerah, di mana ekosistem yang beragam terjaga, seperti terumbu karang, tanah air dan lahan rumput laut, mendapat prioritas tertinggi untuk konservasi. Ada kekhawatiran bahwa pembangunan pangkalan militer akan membuat mereka tidak mungkin hidup. Di hutan utara di dekat lokasi sebuah pangkalan militer baru, ada lebih dari 1.300 berbagai spesies, termasuk 66 yang hanya bisa hidup di daerah ini. Jika pesawat militer AS terbang di atas lokasi, pasti akan memiliki efek serius pada kehidupan banyak spesies yang terancam punah yang berhabitas di hutan ini. Orang-orang di Kota Nago telah menyatakan keberatannya terhadap pembangunan sebuah pangkalan militer dalam referendum tersebut. Meskipun ada tentangan, pemerintah Jepang dan AS mencoba dengan segala cara untuk membangun sebuah pangkalan militer di daerah ini.

Tahun 2015 tepatnya tanggal 15 Mei sekitar 2600 warga Okinawa mengadakan unjuk rasa dengan tuntutan untuk memindahkan militer AS keluar dari pulau Okinawa. Unjuk rasa ini berlangsung selama tiga hari yakni dari tanggal 15-17 Mei 2015. Unjuk rasa ini bertempat di pangkalan Futenma AS di kota Ginowan, Okinawa. Sekitar 2.600 orang dari seluruh Jepang, mulai dari Hokkaido hingga Nagasaki juga turut ambil bagian turun ke jalan menyuarakan keberatan mereka atas pembangunan pangkalan militer baru milik AS. mereka menyerukan bahwa Okinawa harus segera bebas dari pangkalan militer US. Bagi para Aktivis Okinawa masih mendapat perlakuan yang tidak adil dengan masih mempunyai pangkalan militer di pulau tersebut.

Kehadiran Marinir A.S. adalah tanda yang nyata untuk komitmen AS mempertahankan Asia. Pasukan AS yang ditempatkan di garis depan Asia adalah sebagai sinyal yang tak terbantahkan tentang komitmen AS terhadap kewajiban perjanjian keamanan tahun 1960-an dengan Jepang untuk upaya mempertahankan sekutu-sekutunya dan menjaga perdamaian dan stabilitas di Asia. Pangkalan militer AS di Okinawa merupakan hal yang sangat diperlukan dari setiap respon AS terhadap krisis krisis yang terjadi di Asia. Kehadiran pangkalan militer AS juga merupakan bukti yang jelas membantah persepsi berkurangnya peran AS dalam menghadapi China yang sedang bangkit dan berkembang.¹⁵

Pada tahun 2016 tepatnya tanggal 21 Febuari, ribuan warga Jepang mengadakan unjuk rasa atas rencana pemerintah yang ingin memindahkan pangkalan militer AS di lokasi yang lain di pulau Okinawa. Tepatnya sebanyak 28.000 warga Jepang berunjuk rasa di gedung parlemen Tokyo Jepang. Pangkalan militer yang didirikan di Okinawa sebagai konsekuensi dari pelaksanaan

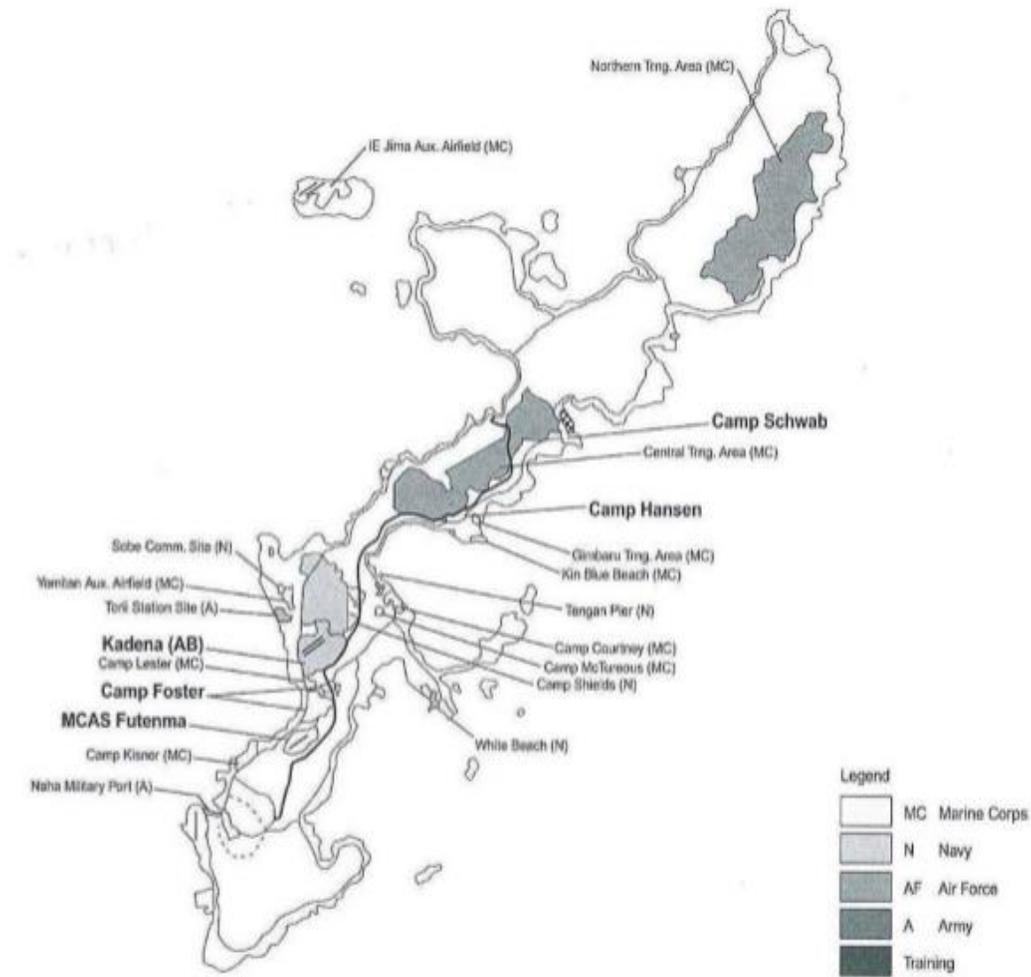
¹⁵ [http://www.heritage.org/asia/report/"top-10-reasons-why-the-us-marines-okinawa-are-essential-peace-and-security-the-pacific"](http://www.heritage.org/asia/report/) diakses pada juni 2017

perjanjian San Fransisco masih dipertahankan keberadaannya oleh Amerika Serikat dan Jepang meskipun Okinawa telah dikembalikan kepada Jepang pada tahun 1972.

Di tahun yang sama unjuk rasa kembali terjadi, Puluhan ribu orang di pulau Okinawa Jepang menjadi bagian dalam salah satu demonstrasi terbesar melawan pangkalan militer AS dalam beberapa tahun terakhir. Unjuk rasa terjadi beberapa minggu setelah penangkapan seorang warga negara Amerika yang bekerja di pangkalan militer Amerika dengan tuduhan pembunuhan seorang wanita lokal berusia 20 tahun. Pada saat itu warga memprotes untuk segera di akhirnya Okinawa sebagai tuan rumah setengah dari 47.000 tentara AS di Jepang. Unjuk rasa tersebut dihadiri oleh Gubernur Okinawa yaitu Takeshi Onaga. Onaga mengatakan bahwa menyesal tidak bisa mencegah tindak Kriminal yang dilakukan oleh para personil AS. Dari unjuk rasa yan terjadi pada tahun 2016 maka Pemerintah AS memberikan kebijakan bahwa akan memindahkan 8000 marinir beserta para keluarganya ke Guam, Hawaii dan daerah lainnya. Tepatnya ada 32 fasilitas militer AS di prefektur Okinawa. ¹⁶.

¹⁶ <http://america.aljazeera.com/articles/2015/8/25/okinawans-decry-noise-chemical-pollution-at-us-bases-across-island.html>

Gambar 3.2 Camp yang berada di Okinawa



(Sumber: Overseas Presence. Issues Involved in Reducing the Impact of the U.S. Military Presence on Okinawa, United States General Accounting Office, GAO Report, Washington, March 1998, p. 17.)

Banyak Pangkalan Militer AS terkonsentrasi di bagian selatan pulau Okinawa yang merupakan daerah yang ramai. Dataran yang jarang penduduknya menjadi rumah bagi Korps Marinir AS Camp Gonsalves dan Pusat Pelatihan Jungle Warfare (JWTC). Area pelatihan utara dan tengah membentuk hamparan hutan subtropis kasar seluas 37.000 hektar yang mencakup situs satu-satunya yang dirancang untuk berlatih Perang Vietnam pada tahun. 40 persen hutan lembah

Yanbaru ditempati oleh JWTC, yang memiliki 22 helipad yang digunakan untuk pelatihan dengan hibrida MV-22 Osprey dan pesawat militer lainnya.

Sekitar 70.6% total tanah Jepang yang dipakai untuk pangkalan militer AS berada di Prefektur Okinawa..Dengan banyaknya Fasilitas militer yang ada maka polusi yang dihasilkan dari aktifitas militer ini pun besar, polusi suara yang dihasilkan oleh pesawat pesawat militer yang terbang rendah, polusi udara yang diakibatkan dari aktifitas militer mereka, bahkan keselamatan warga sekitar pangkalan juga menjadi alasan mengapa banyak yang menolak pangkalan militer AS ini.

Kecelakaan pesawat militer pun pernah terjadi di Okinawa. ini menjadi hal yang mengancam keselamatan para warga Okinawa yang tinggal didaerah pangkalan militer tersebut. Selain itu pangkalan militer AS juga mencemari tanah dan air lokal dengan bahan kimia berbahaya termasuk arsenik, timbal, polychlorinated biphenyls (PCB), asbestos dan dioksin.¹⁷ Perencanaan pemindahan pangkalan militer Futenma di Henoko yang akan segera dilaksanakan menyebabkan Warga Okinawa kembali marah.

Banyaknya kriminalitas yang terjadi oleh personil militer AS mengakibatkan banyak terjadi pertentangan untuk kehadiran militer AS. Tahun 1995 terjadi tindakan pemerkosaan kepada anak berusia 12 tahun yang dilakukan oleh tiga marinir AS. Kemudian pada tahun 1998 kembali terjadi tindak pemerkosaan terhadap siswa SMA yang di lakukan oleh personil militer US yang sedang dalam pengaruh alkohol. 22 Mei 2016 kepolisian Jepang kembali menangkap marinir AS yang berkendara dalam pengaruh Alkohol yang mencelakai dua warga lokal Okinawa. Tentunya hal itu menjadi hal yang langsung di perhatikan mengingat bahwa budaya Jepang yang melarang keras bila ada yang menyetir dalam pengaruh alkohol. Dengan adanya masalah masalah kriminalitas

¹⁷ <http://apjif.org/2016/09/Mitchell.html>

tersebut yang mengorbankan anak-anak dibawah umur maka itu menjadi salah satu alasan warga Okinawa ingin untuk mengeluarkan pangkalan militer dari Okinawa.